

**PENGIDENTIFIKASIAN DAN PENGKREASIAN APOSISI PADA
KOMENTAR *HATERS* DI MEDIA SOSIAL SEBAGAI INOVASI
BAHAN AJAR BAHASA INDONESIA DI SMP KELAS VII**

Laila Qudhori¹ dan Agus Budi Wahyudi².

¹ Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas
Muhammadiyah Surakarta

² Dosen Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Muhammadiyah
Surakarta

Email : lailaq11@gmail.com¹; abw186@ums.ac.id²

ABSTRAK: Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan kajian sintaksis. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan dua cara yaitu teknik simak dan teknik catat. Teknik analisis data yang digunakan adalah metode agih dengan teknik lanjutan teknik sisip dan teknik ganti. Hasil penelitian ini adalah (1) komentar haters di media sosial terdapat keterangan aposisi, keterangan aposisi ditemukan beberapa bentuk yaitu (a) Wujud pengganti subjek dengan istilah lain, sejumlah 12 dengan rincian pengganti S hewan sebanyak 6, pengganti S benda sebanyak 2, dan pengganti S kata sifat sebanyak 4, (b) Wujud keterangan aposisi tunggal, sejumlah 13, (c) Wujud keterangan aposisi bertingkat, sejumlah 2, dan (d) Wujud pengganti unsur subjek dengan sebutan lain dan penambahan keterangan aposisi tunggal, sejumlah 2. (2) Hasil penelitian ini berupa komentar aposisi yang menjelaskan S dengan keterangan aposisi negatif, dikreasiakan menjadi keterangan aposisi yang positif untuk menerangkan S. (3) Pada bahan ajar, penggunaan keterangan aposisi digunakan sebagai bahan ajar inovatif dalam menulis teks tanggapan deskriptif dalam memberikan pemaparan pada S atau O.

Kata kunci: Sintaksis, Keterangan aposisi, dan Media sosial.

ABSTRACT: The method used in this research is qualitative descriptive with syntax study. Technique of data collecting is done by two way that is technique of recall and technique of note. The data analysis technique used is the method of agih with advanced technique of sisip technique and change technique. The results of this research are (1) social media social media haters comment contained apposition statement, description of apposition found some form that is (a) Substitute the subject with another term, number 12 with substitution of S animal

as much as 6, substitute S as many as 2, and substitute S (b) The shape of the single appositive statement, a number of 13, (c) The shape of the multistage statement, a number of 2, and (d) The substitution of the subject element with another name and the addition of a single appositive statement, a number of 2. (2) This is an appositive commentary that explains S with a negative appositive statement, created into a positive appositive statement to explain S. (3) In teaching materials, the use of appositive information is used as an innovative teaching material in writing descriptive responsive text in giving exposure to S or O.

Keywords: Syntax, Captions, and Social media.

1. Pendahuluan

Media masa elektronik saat ini lebih menjadi sorotan. Hal ini disebabkan oleh media masa elektronik yang lebih bersifat kekinian dan praktis. Segala informasi dapat diperoleh melalui media masa elektronik (media sosial). Media sosial terdiri dari berbagai macam, seperti: *facebook*, *twitter*, dan *instagram*. Media sosial merupakan wadah bagi individu ataupun kelompok dalam menyampaikan sebuah informasi ataupun ungkapan pribadi, selain itu terdapat interaksi dengan pembaca yang dapat ditulis melalui sebuah komentar.

Komentar yang ada di media sosial (*facebook*, *twitter*, dan *instagram*) terdiri dari komentar yang mendukung dan komentar yang menentang. Komentar pembaca yang mendukung, menggunakan bahasa yang menyanjung dan memuji. Bahasa yang menyanjung dan memuji lebih mengarah pada sesuatu yang positif. Komentar pembaca yang menentang, menggunakan bahasa yang tidak baik. Bahasa yang tidak baik mengarah pada ‘sesuatu yang negatif’. Komentar yang ada di media sosial, penulis menemukan ‘komentar yang negatif’. Oleh karena itu, Objek penelitian ini adalah ‘komentar yang negatif’ yang ditulis oleh *haters*.

Penelitian ini mengkaji komentar *haters* dengan kajian sintaksis. Menurut Ramlan (2005:18) sintaksis ialah bagian ilmu atau cabang ilmu bahasa yang

membicarakan seluk-beluk wacana, kalimat, klausa, dan frasa, berbeda dengan morfologi yang membicarakan seluk-beluk kata dan morfem. Bidang sintaksis ialah wacana, kalimat, klausa, dan frasa. Pada penelitian ini difokuskan pada keterangan aposisi. Menurut Sugono (2009:91) keterangan aposisi memberi penjelasan nomina. Misal: S dan O. Keterangan aposisi dapat menggantikan unsur yang diterangkan. Kajian sintaksis: adposisi ini karena wujud data kajian penelitian ini berwujud kalimat.

Penelitian ini dikaitkan dengan pembelajaran SMP kelas VII, kompetensi dasar 4.2 menyusun teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat, baik secara lisan maupun tulisan. Hal ini sesuai dengan pemikiran bahwa fenomena yang ada saat ini bisa dimanfaatkan bagi pembelajaran. Banyaknya komentar yang menggunakan “keterangan aposisi negatif”, yang dilakukan oleh masyarakat, agar tidak diikuti oleh generasi muda saat ini. Komentar yang menggunakan “keterangan aposisi negatif” dapat dikreasikan menjadi “keterangan aposisi yang positif”.

Selain itu, penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai inovasi bahan ajar untuk peserta didik dalam pembelajaran khususnya teks tanggapan deskriptif. Tanggapan deskriptif merupakan teks yang berisi gambaran tentang sesuatu baik orang, tempat, suasana, benda hidup maupun benda mati sehingga tidak terlepas dari penggunaan keterangan aposisi untuk memaparkan suatu subjek atau objek. Bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran teks tanggapan deskriptif

cenderung monoton dan tidak inovatif. Penelitian ini dapat menjadi inovasi bahan ajar dalam mengajarkan teks tanggapan deskriptif kepada peserta didik.

Penelitian keterangan aposisi dan bahan ajar dilakukan oleh beberapa ahli. Penelitian dilakukan oleh Blakemore (2008), Purnomo (2010), Idayanti (2011), Perez (2012), dan Torto (2013). Penelitian Blakemore (2008) menunjukkan keterangan aposisi dalam keefektivan komunikasi. Penelitian Purnomo (2010) menunjukkan aposisi dalam berita olahraga Kabar Arena di TV One yang menghasilkan aposisi nomina nama diri, aposisi nomina tak bernyawa, aposisi keterangan S, aposisi keterangan P, aposisi keterangan O, dan aposisi K. Penelitian Idayanti (2011) menunjukkan aposisi dalam berita berta Sergap di RCTI dan menghasilkan aposisi nomina nama diri, aposisi nomina menyatakan pangkat, dan aposisi nomina menyatakan kekerabatan. Penelitian Perez (2012) menunjukkan keterangan aposisi dalam struktur paragraf yang menghasilkan sifat aposisi menerangkan, karakter *speaker*, dan hubungan aposisi konstruktif. Penelitian Torto (2013) menunjukkan keterangan aposisi dalam bahasa Portugis yang menghasilkan kata benda dalam fungsi aposisi.

2. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif. Menurut Moleong (2007:6) penelitian kualitatif adalah penelitian fenomena tentang apa yang diamati oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistik dengan cara deskripsi dalam

bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode simak dengan teknik lanjutan simak bebas libat cakap dan teknik catat. Menurut Sudaryanto (2015:203) metode simak atau penyimakan dilakukan dengan menyimak, yaitu menyimak penggunaan bahasa. Analisis data pada penelitian ini menggunakan metode agih dengan teknik lanjutan teknik ganti dan teknik sisip. Menurut Sudaryanto (2015:18) metode agih merupakan metode yang alat penentunya justru bagian dari bahasa yang bersangkutan. Pada penelitian ini keabsahan data menggunakan teknik triangulasi. Pada penelitian ini keabsahan data menggunakan teknik triangulasi. Menurut Moleong (2007:330) triangulasi adalah teknik keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu

3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Di bawah ini disajikan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengidentifikasian dan pengkreasian keterangan aposisi pada media sosial dan inovasinya sebagai bahan ajar menyusun teks tanggapan deskriptif SMP kelas VII.

3.1 Identifikasi dan Pengkreasian Keterangan Aposisi pada Media Sosial

Terdapat penggantian unsur S dengan sebutan lain dan terdapat penggunaan keterangan aposisi negatif pada komentar *haters* di media sosial (*facebook, twitter, dan instagram*). Keterangan aposisi negatif berupa keterangan fungsi yang didefinisikan *haters* dan tertuju pada S yang disebutkan.

Penggolongan menurut kelompok masing-masing, terdiri dari (1) Wujud pengganti S dengan istilah lain, (2) Wujud keterangan aposisi tunggal, (3) Wujud keterangan aposisi bertingkat, dan (4) Wujud pengganti unsur S dengan sebutan lain dan penambahan keterangan aposisi tunggal. Berikut tabel dari penggolongan pengganti S dan penggolongan keterangan aposisi.

a. Wujud pengganti unsur S dengan sebutan lain.

(01) Kompas.id : **Fahri** mengatakan, pimpinan PKS yang telah memecatnya diharapkan mengevaluasi keputusan pemecatan terhadapnya.

Septa Yumna: **Bunglon**, pulang aja ke kampung lo. Ga punya partai lo.

(Sumber : *facebook*, 15 Desember 2016, pukul 09.56)

(Fb/Desember/2016,15/01)

Participant

Kompas.id : Media pemberitaan (Pembuat status)

Fahri Hamzah : Politikus dan wakil DPRD (S yang disebutkan)

Septa Yuma : *Haters* (pemberi komentar menggantikan S dengan sebutan lain)

Parafraza : (Fahri Hamzah) bunglon, pulang aja ke kamp(u)ng (e)lo. (Tidak) punya partai (e)lo.

Pengkreasian : Fahri Hamzah, wakil ketua DPRD, yang tidak memiliki partai pengusung.

Data (01) terdapat penggantian S dengan istilah lain yaitu **bunglon**, merupakan pengganti S negatif karena menggantikan S **Fahri Hamzah** (politikus dan wakil anggota DPRD) dengan hewan **bunglon** (sejenis kadal yang hidup dipohon dan dapat bertukar warna). Pengkreasian pengganti S dengan menghilangkan **bunglon**, dan menambahkan S dengan keterangan aposisi pekerjaan **wakil ketua DPR**.

b. Wujud keterangan aposisi tunggal

(02) Jonru : Karena panik dan ketakutan akibat dihujat oleh umat Islam, Koh Ahok dalam wawancara dengan wartawan mengatakan bahwa dia dulu bersekolah di sekolah Islam (lebih tepatnya Muhammadiyah). Tujuannya untuk memberi kesan bahwa dia paham ajaran islam.

Duck Afhani : Hayooo **si dajjal, Jonru**, bisa berkoar ga tentang surah almaidah ama penista Allah SWT.

(Sumber: *facebook*, 24 November 2016 pukul 02.42)

(Fb/November/2016,24/16)

Participan

Jonru : Pengusaha dan penulis (pembuat status/ S)

Duck Afhani : *Haters* (pemberi komentar dengan memberi keterangan aposisi negatif tunggal pada S)

Parafrasa : Hayo si dajjal, Jonru, bisa berkoar (tidak) tentang surah Al-Maidah (s)ama penista Allah SWT

Pengkreasian : Penulis novel Cinta Tak Terlerai, Jonru Ginting, bisa atau tidak menjelaskan tentang surat Al-Maidah ?

Data (16) penggunaan kerangan aposisi terletak padasi **dajjal**, merupakan keterangan aposisi negatif karena memberi keterangan pada S **Jonru** (pengusaha dan penulis) dengan **si dajjal** (sejenis jin atau orang yang buruk kelakuannya). Pengkreasian keterangan aposisi negatif menjadi keterangan aposisi positif dengan menghilangkan **si dajjal** dan menambahkan keterangan aposisi **penulis novel Cinta Tak Terlerai**.

c. Wujud keterangan aposisi bertingkat

(03)@Jokowi : Buat yang nggak bisa datang ke acara #pesonaDanauToba bisa nonton siarannya di youtube –JKW-

@Hati_kesunyian : @jokowi, dasar babi, penipu rakyat, kau enak-enakan berwisata TNI medan ngamuk kau diam saja.

(Sumber : *twitter*, 20 Agustus 2016)

(Tw/Agustus/2016,20/27)

Participant

Jokowidodo : Presiden RI ke-7 (pembuat status/S)

Hati kesunyian : *Haters* (pemberi komentar dengan memberi keterangan aposisi negatif bertingkat pada S)

Parafrasa : (Jokowi) dasar babi, (Jokowi) penipu rakyat, kau enak-enakan berwisata, TNI Medan ngamuk kau diam saja.

Pengkreasian : Jokowi, pemilik gedung Saba Buana, presiden Republik Indonesia. Kau berwisata, TNI Medan sedang mengamuk, mengapa kau diam ?

Data (03) penggunaan keterangan aposisi terletak pada **babi**, dan **penipu rakyat**, merupakan keterangan aposisi negatif karena menambahkan keterangan pada S **Jokowidodo** (Presiden RI ke-7) dengan **babi** (binatang) dan **penipu rakyat**. Pengkreasian keterangan aposisi negatif menjadi keterangan aposisi positif dengan menghilangkan **babi** dan **penipu rakyat** serta menggantikan dengan keterangan aposisi **pemilik gedung Saba Buana** dan **Presiden Republik Indonesia**.

d. Wujud pengganti unsur S dengan sebutan lain dan penambahan keterangan

aposisi tunggal

(04) @Uus_ : Maaf yang saya ungkapkan, soal tulus ato nggaknya, saya rasa bisa nanya langsung sama tulus kalo dia ngga lagi manggung ☺

@rickyfebryand : @Uus_ dasar ujung sodokan bilyard, udh di maafin malah meleceh kan dan meremeh kan sambil mengolok2... botak gak tahu diri.

(Sumber : *twitter*, 02 Maret 2017 pukul 17:10)(Tw/Maret/2017,2/29)

Participant

Uus : Komedian (pembuat status/S)

Ricky Febyan : *Haters* (pemberi komentar dengan menggantikan S dan menambahkan keterangan aposisi negatif pada S)

Parafraza : (Uus) dasar ujung sendokan bilyard, (s)ud(a)h dimaafin malah melecehkan dan meremehkan sambil mengolok-(olok), botak (Uus) (e)(n)(g)gak tahu diri.

Pengkreasian : Uus, *stand up* komedian, sudah dimaafkan tapi masih melecehkan dan meremehkan. Dimohon uus, untuk tahu diri.

Data (04) penggunaan keterangan aposisi terletak pada **sodokan ujung bilyard**, dan **botak**, merupakan keterangan aposisi negatif karena menambahkan keterangan pada S **Uus** (komedian) dengan **sodokan ujung bilyard** (alat untuk bilyard) dan botak. Pengkreasian keterangan

aposisi dengan menggantikan **sodokan ujung bilyard** dengan *stand upkomedian*, yang merupakan keterangan aposisi pekerjaan, selain itu menghilangkan kata **botak**, dan menggantikan **enggak tahu diri** menjadi **dimohon untuk tahu diri**.

3.2 Penyusunan Bahan Ajar Tanggapan Deskriptif Terkait Pengkreasian Struktur Keterangan Aposisi Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia SMP Kelas VII

Komentar *haters* yang ada di media sosial mendeskripsikan S maupun O dengan keterangan aposisi yang dapat menggantikan S dengan keterangan aposisi negatif. Keterangan aposisi negatif tersebut dikreasikan dengan keterangan aposisi positif untuk mendeskripsikan dalam penyebutan S atau O. Teks tanggapan deskriptif merupakan teks yang berisi gambaran tentang sesuatu baik orang, tempat, suasana, benda hidup maupun benda mati.

Keterangan aposisi yang ada pada komentar di media sosial dapat dijadikan bahan ajar yang inovatif dalam memproduksi teks tanggapan deskriptif. Hal ini sesuai dengan pembelajaran bahasa Indonesia Kurikulum 2013, dengan Kompetensi Inti (4) Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori. Kompetensi dasar (4.2) Menyusun teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat, baik secara lisan maupun tulisan.

Teks tanggapan deskriptif tidak hanya mendeskripsikan tentang objek, tetapi juga dapat mendeskripsikan seseorang (subjek). Data yang tersedia dalam penelitian ini dapat dijadikan inovasi bahan ajar mengenai teks tanggapan deskriptif seseorang dengan pengkreasian keterangan aposisi.

Pengkreasian: Ahman Dhani, anggota partai PKS ini, kalah pilkada calon wakil bupati Bekasi. (Sumber : *twitter*, 20 Februari 2017 pukul 23:21)

Contoh data tersebut dapat dijadikan teks tanggapan deskriptif sebagai berikut:

Ahmad Dhani

Ahmad Dhani, pemilik Republik Cinta Managemen (RCM), merupakan artis yang cukup terkenal di Indonesia. Selain itu Ahmad Dhani juga musisi yang cukup handal. Ia memiliki grup band yang diberi nama Dewa 19. Grup band ini telah mengeluarkan beberapa album dengan lagu populer. Lagu-lagu populer tersebut diantaranya yang berjudul Selamat Pagi, Bayang-Bayang, dan Hanya Mimpi. Pentolan grup Dewa 19 ini memiliki tubuh yang cukup berisi dan memiliki tipe rambut botak. Wajahnya cenderung bulat, dan terdapat janggut di dagunya. Hidungnya mancung, dan memiliki senyum yang manis. Ahmad Dhani mulai mengepakkan sayapnya di dunia politik. Suami dari Mulan Jamela ini mencalonkan dirinya menjadi wakil bupati Bekasi.

Dari analisis KI/KD tersebut menghasilkan materi ajar yang dalam bahan ajar menyusun teks tanggapan deskriptif. Keterangan aposisi dapat digunakan sebagai penjelas S ataupun O dalam menyusun teks tanggapan deskriptif. Bahan ajar yang sesuai dari KD tersebut disusun dalam bentuk *handout*.

4. Simpulan

Ada tiga simpulan yang diperoleh dari hasil analisis penelitian ini. *Pertama*, wujud pengganti S dengan sebutan lain. Wujud pengganti S meliputi (a) wujud keterangan aposisi, (b) wujud keterangan aposisi bertingkat, (c) wujud pengganti unsur S dengan sebutan lain dan penambahan keterangan aposisi tunggal. *Kedua*, keterangan aposisi berupa ‘keterangan aposisi yang menjelaskan S dengan keterangan aposisi negatif’. ‘Keterangan aposisi negatif’ ini selanjutnya dikreasikan menjadi ‘keterangan aposisi positif’. ‘Keterangan aposisi positif’ digunakan menjelaskan S dengan ‘keterangan yang positif’. *Keiga*, inovasi bahan ajar materi teks tanggapan deskriptif di SMP kelas VII memanfaatkan hasil (1) dan (2). Hal ini relevan dengan Kompetensi Dasar 4.2 menyusun teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat, baik secara lisan maupun tulisan. Ada kesesuaian penelitian ini dengan KD 4.2 sehingga dapat disusun Rencana Perangkat Pembelajaran (RPP) yang bermuatan bahan ajar yang inovatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Blakemore, Diane. 2008. “Apposition and affective communication.” *Language and Literature* 17(1): 37–57. Diakses pada 23 Februari 2017 (<http://journals.sagepub.com/doi/abs/10.1177/0963947007085054>).
- Darmadi, Hamid. 2013. *Dimensi-dimensi Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial: Konsep Dasar dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Idayanti, Esti Nurul. 2011. “Karakteristik Pemakaian Aposisi dan Perluasan Unsur dalam Berita Kriminal Sergap di RCTI”. *Skripsi*. FKIP Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah : Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Moleong, Lexy J. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Parera, Jos Daniel. 1982. *Sintaksis*. Jakarta : Gramedia.

Pérez, Carlos Muñoz. 2012. “Sobre la estructura sintagmática de la aposición explicativa.” *Boletín de Filología* 47(2): 133-148. Diakses pada 23 Februari 2017 (<https://doaj.org/article/6263c88f9a6643fa8d12a86420c27f04>).

Purnomo, Andy. 2010. “Penggunaan Aposisi Dan Penanda Hubungan Substitusi Pada Ulasan Berita Olahraga “Kabar Arena” di Tv One Edisi Juni 2009.” *Skripsi*. FKIP. Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah : Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Ramlan, M. 2005. *Sintaksis*. Yogyakarta: UP Karyono.

Sudaryanto. 2015. *Metode dan Aneka Teknik Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan secara Linguistik*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugono, Dendy. 2009. *Mahir Berbahasa Indonesia dengan Benar*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Torto dan Graca Rio. 2013. “Nouns in apposition: Portuguese data.” *Linguistica: Revista De Estudos Linguisticos Da Universidade Do Porto* 18: 17-38. Diakses pada 24 Februari 2017 (<https://doaj.org/article/2791af801e93424c83497a3c6c36d9b6>).